

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI *DARING LEARNING METHOD* (SYNCHRONOUS DAN ASYNCHRONOUS)

Yuslinda

UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar

Email: yuslinda112@guru.smp.belajar.id

Yusdar

UPT SPF SMP 48 Makassar

Email: yusdar09@guru.smp.belajar.id

Muhammad Yusuf

STAI DDI Kota Makassar

Email: yusufburhan8588@yahoo.com

Mariani

SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar

Email: mariani843@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII.E UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar semester genap tahun pelajaran 2020/2021 melalui *Daring Learning Method* (*Synchronous dan Asynchronous*). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 33 siswa kelas VII.E UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Pada kondisi awal menunjukkan antusias siswa mengikuti pembelajaran hanya 18 orang atau hanya 54,54% dan yang tidak antusias mengikuti pembelajaran lebih banyak yaitu ada 15 siswa atau 45,45% ini jelas presentase kenaikan hanya 9,09%. Pada siklus I jumlah siswa mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 22 orang atau 66,66% dan yang tidak antusias berkurang dan hanya 11 orang atau 44,44% ini mengalami kenaikan presentase sebanyak 33,33%. Pada siklus II jumlah siswa yang antusias mengikuti pembelajaran lebih banyak lagi yaitu 28 orang atau 84,84% dan yang tidak antusias sangat berkurang dan hanya 5 orang saja atau 15,15% mengalami kenaikan presentase 69,69%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan *Daring Learning Method* (*Synchronous dan Asynchronous*) pada siswa kelas VII.E UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar semester genap tahun pelajaran 2020/2021 berlangsung dengan lancar karena didukung oleh *wifi* sekolah, kreativitas guru dan siswa yang rata-rata memiliki *smartphone* yang mendukung; 2) Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII.E UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar semester genap tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan *Daring Learning Method* (*Synchronous dan Asynchronous*).

Kata Kunci

Daring Learning Method (*Synchronous dan Asynchronous*); Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting bagi seorang siswa dimana pertumbuhan dan perkembangan seorang siswa sangat memerlukan arahan, bimbingan dan bantuan agar siswa dapat menguasai dan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai oleh siswa seperti adab dan prestasi akademiknya. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki upaya yang sangat penting dan berpengaruh dalam menerapkan Pendidikan karakter sehingga terbentuk sekolah yang berkarakter baik. Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa dan guru.

Bagi siswa motivasi belajar itu hal yang penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan dan menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh seorang guru. Keahlian dan wawasan tentang motivasi belajar pada siswa sangat bermanfaat bagi seorang guru, untuk membangkitkan, menambah dan menjaga semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Selain itu guru perlu mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-macam. Dengan adanya wabah corona membuat sebagian besar siswa mengalami penurunan motivasi belajar.

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menjadi awal mula penyakit, mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Diseases 2019* (covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya berdampak pada pendidikan ditingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi terutama di Sekolah Menengah Pertama.

Siswa diharuskan untuk belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan virus covid-19. Sedangkan tidak semua siswa terbiasa dengan proses pembelajaran online. Apalagi banyak guru yang belum mahir atau mengenal proses pembelajaran dengan metode online seperti internet atau media sosial. Dari berbagai pemaparan diatas penulis ingin meneliti bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemic pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena metode pembelajaran yang berubah dari pembelajaran secara langsung atau tatap muka berubah menjadi pembelajaran online yang disebabkan oleh virus Covid-19. Dengan adanya pembelajaran online ini penulis melihat banyak siswa yang berkurang motivasi belajarnya yang disebabkan banyak masalah dalam proses pembelajaran online. Sehingga penulis mengambil judul Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui *Daring Learning Method (Synchronous Dan Asynchronous)*.

TINJAUAN TEORETIS

1. Daring Learning Method (Synchronous Dan Asynchronous)

a. Daring Learning Method (Metode Pembelajaran Daring)

Metode pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan siswa yang tidak terbatas.

Pembelajaran daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.¹ Jadi metode pembelajaran daring dalam hal ini adalah pembelajaran dalam jaringan menggunakan akses internet yang dapat jangkauannya sangat luas dan tanpa batas.

Pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.² Pembelajaran daring (online learning) adalah pembelajaran yang awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (computer-based learning/CBL) namun seiring berjalannya waktu komputer digantikan oleh telepon seluler.³ Pembelajaran daring tentunya harus didukung oleh perangkat teknologi yang memadai, dapat menggunakan komputer atau handphone.

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri.⁴ Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran tatap muka yang dipindahkan ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁵ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh.

Dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi tertentu pada menggunakan komputer dan handphone. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan dengan dibantu oleh orangtua kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.⁶ Pemeriksaan tugas-tugas siswa dalam proses pembelajaran daring sangat memudahkan guru untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁷ Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya

¹ Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. hal. 1.

² Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Hal. 153.

³ Kuntarto, E. & Asyhar, R. (2017). "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa". Hal. 101.

⁴ Adhe, K. R. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian Paud Di Jurusan Pg Paud Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Hal. 27

⁵ Pendidikan Administrasi Perkantoran, J., Ika Handarini, O., & Sri Wulandari, S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19*. Hal. 498

⁶ Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Hal. 100

⁷ Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Hal. 2

yang diperlukan didalamnya.⁸ Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet.

Pembelajaran daring atau dikenal dengan pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah proses pembelajaran di mana guru dan siswa terpisah tempat atau waktu dan dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa tanpa tatap muka langsung melainkan pembelajaran melalui jaringan atau online. Pembelajaran daring bisa melalui elearning, video, Zoom/youtube, whatsapp, google meet, dan sebagainya. Internet sebagai media diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar, harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

b. Synchronous dan Asynchronous

Berdasarkan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pembelajaran daring dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran sinkronus dan pembelajaran daring asinkronus. Pembelajaran daring sinkronus adalah pembelajaran daring yang dijadwalkan bertemu dengan waktu yang sama antara guru dan seluruh siswa dalam jaringan internet.⁹ Sebelum adanya pengembangan teknologi interaktif berbasis internet yang luas, pembelajaran sinkronus lebih sering disebut pendidikan jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh dan istilah ini masih digunakan sampai sekarang. Pembelajaran daring sinkronus yaitu pembelajaran dilakukan dengan tatap maya seperti melalui zoom, google meet, dan aplikasi lainnya yang dilakukan secara tatap maya.

Kelebihan dari perangkat sinkronus yaitu dapat menghubungkan seseorang secara instan pada waktu yang sama, sedangkan kelemahan yaitu cenderung mahal dikarenakan memerlukan waktu bandwidth yang signifikan agar efisien dan dapat berjalan dengan lancar.

Pembelajaran daring asinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak dengan saat yang bersamaan, siswa dapat menyelesaikan pembelajaran kapan dan dimana mereka berada.

Guru dapat menggunakan teknologi asinkronus untuk memposting materi pembelajaran pada web yang dapat dilihat oleh siswa kapan saja. Pada pembelajaran asinkronus sebaiknya guru tidak hanya memberikan materi yang berupa teks saja, akan tetapi dapat juga berupa materi video agar siswa tidak mudah bosan dan dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Dalam pembelajaran asinkronus guru dapat memanfaatkan google classroom, google form, web dan masih banyak lainnya.

Perangkat-perangkat asinkronus dapat berguna untuk pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan dapat diakses sewaktu waktu. Kelebihan perangkat asinkronus yaitu pembelajaran yang digunakan dapat diakses sewaktu-waktu, sedangkan kelemahan perangkat asinkronus yaitu memerlukan kedisiplinan karena siswa harus mempunyai inisiatif untuk bergabung dan membaca materi yang telah diberikan oleh guru.

⁸ Meidawati, Dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar Abstrak. Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*. Hal.9

⁹ Sudarsana, dkk. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Hal.14

Pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran daring sinkronus dan pembelajaran daring asinkronus.

Pembelajaran daring sinkronus yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan secara tatap maya. Pembelajaran daring sinkronus dapat melalui zoom, google meet dan beberapa aplikasi lainnya. Pembelajaran daring asinkronus yaitu pembelajaran yang dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan dan dapat diakses sewaktu-waktu. Pembelajaran asinkronus dapat melalui google classroom, google form, web dan masih banyak perangkat lain.

2. Motivasi Belajar

Umumnya, teori motivasi memiliki dua kategori, yaitu teori yang berupa konten yang difokuskan pada kebutuhan serta sasaran tujuan, dan teori berupa proses berkaitan dengan perubahan sikap dan berperilaku dengan cara tertentu.¹⁰ Dalam kamus umum bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa motivasi timbul pada seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan suatu tindakan guna mewujudkan tujuan tertentu. Usaha tersebut dilakukan oleh seseorang baik individu ataupun kelompok guna mencapai tujuan yang diinginkan serta akan mendapat kepuasan tersendiri dari perbuatannya.¹¹ Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹² Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.¹³ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan suatu aktifitas-aktifitas tertentu.

Motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator

¹⁰ Hamzah B. Uno M.Pd. (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Hal. 38

¹¹ Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran*. Hal. 1

¹² Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hal. 71

¹³ Hamzah B. Uno M.Pd. (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Hal. 1

¹⁴ Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Hal. 101

atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Populasinya adalah tiga kelas tujuh yakni VII.D,E dan F sebanyak 90 siswa. Mengambil sampel dengan cara diacak dan ditetapkan pada kelas VII E yang terdiri dari 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Observasi adalah mengamati perilaku siswa dengan tabel observasi sedangkan angket adalah mengambil data siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan. Teknik analisis datanya adalah teknik analisis kuantitatif yaitu teknik pengolahan data berupa angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Siklus I

Dilaksanakan dua kali pertemuan. Dalam siklus ini peneliti mengambil topik *hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan*.

1) Perencanaan kegiatan.

Hal yang harus dipersiapkan adalah grup kelas di aplikasi *whatsapp* dan membuat membuat kelas di *google classroom* dan mengisi kelas tersebut dengan tugas kelas yang terdiri dari absen dan tugas. Didalam tugas di sisipkan file atau link (modul pembelajaran, video pembelajaran, dan lembar kerja siswa) dan membuat soal pilahan ganda menggunakan *quizzizz* serta menyediakan lembar observasi. Sebelum pelaksanaan melalui grup *whatsapp* guru mendiskusikan topik dan hal-hal yang harus dilakukan dengan siswa yakni membuat akun *google* agar bisa terhubung ke *classroom* dan *google meet* serta menyediakan paket kuota internet atau *wifi* pada hari Minggu 04 April 2021.

2) Pelaksanaan kegiatan.

Pertemuan pertama hari senin tanggal 05 April 2021. Guru membagikan link kelas, link absen dan link tugas *classroom* melalui grup *whatsapp* kepada siswa dan meminta membuka link tersebut untuk bergabung ke *classroom*. Guru meminta siswa melalui *chat* di *whatsapp* untuk membuka dan mengisi link absen, membuka link modul pembelajaran yang berisi materi *sebab-sebab Rasulullah hijrah dan berita gembira dari kota Yatrib* dan link video pembelajaran yang berisi materi *sebab-sebab Rasulullah hijrah dan berita gembira dari kota Yatrib* untuk membaca atau menonton penjelasan materi pembelajaran. Sementara itu apabila ada siswa yang memiliki masalah untuk bergabung ke *classroom* maka guru akan memberikan pengarahan lewat *chat* di *whatsapp*. Setelah semua siswa bergabung ke *classroom*, sebelum 30 menit berakhir pembelajaran guru membuka aplikasi *google meet* dan melakukan rapat instan. Guru membagikan link *google meet* ke grup *whatsapp* dan meminta siswa untuk bergabung.

Guru menerima undangan siswa yang ingin bergabung di *google meet* dan meminta siswa yang sudah bergabung untuk menyalakan kameranya. Sementara menunggu yang lain bergabung guru memulai menyapa siswa dan melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang sudah di *upload* ke *classroom* dan memberikan apresiasi bagi peserta yang aktif menjawab berupa bebas dari tugas. Sebelum menutup pembelajaran lewat *google meet* guru menyampaikan kepada siswa yang lain untuk mengerjakan tugas yang ada pada *classroom* dan mengirim tugas ke *classroom* bukan di *whatsapp*.

Pertemuan kedua hari senin tanggal 12 April 2021 Guru membagikan link kelas, link absen dan link tugas classroom melalui grup whatsapp kepada siswa dan meminta membuka link tersebut untuk bergabung ke *classroom*. Guru meminta siswa melalui *chat* di *whatsapp* untuk membuka dan mengisi link absen, membuka link modul pembelajaran yang berisi materi *perjalan hijrah Rasulullah saw dan dakwah nabi Muhammad saw. di Madinah* dan link video pembelajaran yang berisi materi *perjalan hijrah Rasulullah saw dan dakwah nabi Muhammad saw. di Madinah* untuk membaca atau menonton penjelasan materi pembelajaran. Setelah semua siswa bergabung ke *classroom*, sebelum 30 menit berakhir pembelajaran guru membuka aplikasi *google meet* dan melakukan rapat instan. Guru membagikan link *google meet* ke grup whatsapp dan meminta siswa untuk bergabung.

Guru menerima undangan siswa yang ingin bergabung di *google meet* dan meminta siswa yang sudah bergabung untuk menyalakan kameranya. Sementara menunggu yang lain bergabung guru memulai menyapa siswa dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengikuti kuis melalui aplikasi *quizziz*, guru membuka *quizziz.com* dan menyalin serta membagikan link undangan ke grup *whatsapp* dan meminta siswa untuk membuka link dan memulai untuk mengerjakan kuis. Guru mengontrol siswa yang sedang mengerjakan kuis dan memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan kuis.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan dimulai dari tahap perencanaan yang mengacu pada persiapan siswa dan bahan ajar guru kemudian pada tahap pelaksanaan pengamatan dilakukan pada banyaknya siswa yang bergabung ke *classroom* dan kecepatan mengakses link *classroom* yang diberikan, antusias siswa bergabung dan berpartisipasi dalam *google meet* serta semangat siswa mengerjakan tugas dan kuis.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siswa pada pertemuan kedua semangat siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Daring Learning Method (Synchronous dan Asynchronous)*. Dari 33 jumlah siswa kelas ada 22 siswa yang mengikuti *google meet* dan *quizziz* secara aktif. Peneliti menyimpulkan perlu adanya pembiasaan dan kesiapan yang matang dalam penggunaan *Daring Learning Method (Synchronous dan Asynchronous)* ini kepada siswa. Dalam siklus ini siswa mengalami perkembangan motivasi belajar sebanyak 66,66% yakni 22 siswa dari 33 siswa yang semangat mengikuti pembelajaran.

b. Siklus II

Dilaksanakan dua kali pertemuan. Dalam siklus ini peneliti mengambil topik *Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad saw.*

1) Perencanaan kegiatan.

Hal yang harus dipersiapkan adalah grup kelas di aplikasi *whatsapp* dan membuat membuat kelas di *google classroom* dan mengisi kelas tersebut dengan tugas kelas yang terdiri dari absen dan tugas. Didalam tugas di sisipkan file atau link (modul pembelajaran, video pembelajaran, dan lembar kerja siswa) dan membuat soal pilahan ganda menggunakan *quizziz* serta menyediakan lembar observasi. Sebelum pelaksanaan melalui grup *whatsapp* guru mendiskusikan topik dan hal-hal yang harus dilakukan dengan siswa yakni membuat akun *google* agar bisa terhubung ke *classroom* dan *google meet* serta menyediakan paket kuota internet atau *wifi* pada hari Minggu 18 April 2021.

Sebelum pelaksanaan guru mengevaluasi pelaksanaan siklus I dan memberi arahan tindak lanjut untuk perbaikan kemudian mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan dengan siswa.

2) Pelaksanaan kegiatan.

Pertemuan pertama hari senin tanggal 19 April 2021. Guru membagikan link kelas, link absen dan link tugas classroom melalui grup whatsapp kepada siswa dan meminta membuka link tersebut untuk bergabung ke *classroom*. Guru meminta siswa melalui chat di whatsapp untuk membuka dan mengisi link absen, membuka link modul pembelajaran yang berisi materi *Abu Bakar As-Siddiq bijaksana dan tegas dan Umar bin Khattab tegas dan pemberani* dan link video pembelajaran yang berisi materi *Abu Bakar As-Siddiq bijaksana dan tegas dan Umar bin Khattab tegas dan pemberani* untuk membaca atau menonton penjelasan materi pembelajaran. Sementara itu apabila ada siswa yang memiliki masalah untuk bergabung ke *classroom* maka guru akan memberikan pengarahan lewat chat di *whatsapp*. Setelah semua siswa bergabung ke *classroom*, sebelum 30 menit berakhir pembelajaran guru membuka aplikasi *google meet* dan melakukan rapat instan.

Guru membagikan link *google meet* ke grup whatsapp dan meminta siswa untuk bergabung. Guru menerima undangan siswa yang ingin bergabung di *google meet* dan meminta siswa yang sudah bergabung untuk menyalakan kameranya. Sementara menunggu yang lain bergabung guru memulai menyapa siswa dan melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang sudah di *upload* ke *classroom* dan memberikan apresiasi bagi peserta yang aktif menjawab berupa bebas dari tugas. Sebelum menutup pembelajaran lewat *google meet* guru menyampaikan kepada siswa yang lain untuk mengerjakan tugas yang ada pada *classroom* dan mengirim tugas ke *classroom* bukan di *whatsapp*.

Pertemuan kedua hari senin tanggal 26 April 2021 Guru membagikan link kelas, link absen dan link tugas classroom melalui grup whatsapp kepada siswa dan meminta membuka link tersebut untuk bergabung ke *classroom*. Guru meminta siswa melalui chat di whatsapp untuk membuka dan mengisi link absen, membuka link modul pembelajaran yang berisi materi *Usman bin Affan baik hati dan dermawan dan Ali bin Abi Thalib cerdas dan sabar* dan link video pembelajaran yang berisi materi *Usman bin Affan baik hati dan dermawan dan Ali bin Abi Thalib cerdas dan sabar* untuk membaca atau menonton penjelasan materi pembelajaran. Setelah semua siswa bergabung ke *classroom*, sebelum 30 menit berakhir pembelajaran guru membuka aplikasi *google meet* dan melakukan rapat instan. Guru membagikan link *google meet* ke grup whatsapp dan meminta siswa untuk bergabung.

Guru menerima undangan siswa yang ingin bergabung di *google meet* dan meminta siswa yang sudah bergabung untuk menyalakan kameranya. Sementara menunggu yang lain bergabung guru memulai menyapa siswa dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengikuti kuis melalui aplikasi *quizziz*, guru membuka *quizziz.com* dan menyalin serta membagikan link undangan ke grup *whatsapp* dan meminta siswa untuk membuka link dan memulai untuk mengerjakan kuis. Guru mengontrol siswa yang sedang mengerjakan kuis dan memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan kuis.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan dimulai dari tahap perencanaan yang mengacu pada persiapan siswa dan bahan ajar guru kemudian pada tahap pelaksanaan pengamatan dilakukan pada banyaknya siswa yang bergabung ke *classroom* dan kecepatan mengakses link *classroom*

yang diberikan, antusias siswa bergabung dan berpartisipasi dalam google meet serta semangat siswa mengerjakan tugas dan kuis.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siswa pada pertemuan kedua semangat siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Daring Learning Method (Synchronous dan Asynchronous)*. Dari 33 jumlah siswa kelas ada 28 siswa yang mengikuti *google meet* dan *quizziz* secara aktif. Peneliti menyimpulkan perlu adanya control yang rutin dan kerja keras guru dalam membuat bahan ajar dalam penggunaan *Daring Learning Method (Synchronous dan Asynchronous)* ini kepada siswa. Dalam siklus ini siswa mengalami perkembangan motivasi belajar sebanyak 84,84% yakni 28 siswa dari 33 siswa yang semangat mengikuti pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pada kondisi awal siswa merasa kurang semangat dan merasa bosan mengerjakan tugas menulis dan merangkum saja dalam belajar dan merasa suasana belajar menjadi monoton karena hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* saja, terbukti ketika mereka ditanya tentang media yang dipakai pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mereka hanya tahu *whatsapp* saja. Mereka merasa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dimengerti dan kurang semangat mengerjakan tugas karena materi yang diberikan hanya berupa foto buku paket dan soal yang ada pada buku paket yang dikerjakan dengan cara di tulis kemudian difoto dan dikirim ke *whatsapp*.

Pada akhirnya semangat dan antusias siswa menjadi rendah yang dibuktikan dengan banyak siswa yang tidak mengisi absen dan mengerjakan tugas bahkan ada yang mengerjakan tugas tapi tidak dikirim ke gurunya. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan *Daring Learning Method (Synchronous dan Asynchronous)* pada akhir siklus II, semangat dan antusias siswa meningkat, terbukti peserta rajin mengisi absen dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mengirimnya ke classroom dengan tepat waktu dan siswa merasa sangat senang dan semangat karena selalu mendapatkan pendalaman materi melalui tanya jawab di *google meet* serta dengan rajin memberikan partisipasi dan rajin menjawab pertanyaan pada *google meet* akan mendapatkan apresiasi dan untuk mengerjakan tugas berupa kuis siswa antusias menjawab kuis dan berusaha untuk mendapatkan skor yang tinggi.

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus I selama 2 kali pertemuan, hasil observasi siklus I menunjukkan terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes kondisi awal yaitu dari 15 siswa atau 45,45% yang aktif mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 22 siswa atau 66,66% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa atau 84,84%. Peningkatan motivasi belajar ini dapat di sajikan pada tabel berikut:

Table 1

Peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Motivasi belajar	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	33	33	33
Antusias	18	22	28
Tidak antusias	15	11	5
Prosentase antusias	54,54	66,66	84,84
Prosentase tidak tuntas	45,45	33,33	15,15
Prosentase kenaikan	9,09	33,33	69,69

Berdasarkan tabel di atas pada dari kondisi awal menunjukkan antusias siswa mengikuti pembelajaran hanya 18 orang atau hanya 54,54% dan yang tidak antusias mengikuti pembelajaran lebih banyak yaitu ada 15 siswa atau 45,45% ini jelas presentase kenaikan hanya 9,09%. Pada siklus I jumlah siswa mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 22 orang atau 66,66% dan yang tidak antusias berkurang dan hanya 11 orang atau 44,44% ini mengalami kenaikan presentase sebanyak 33,33%. Pada siklus II jumlah siswa yang antusias mengikuti pembelajaran lebih banyak lagi yaitu 28 orang atau 84,84% dan yang tidak antusias sangat berkurang dan hanya sisa 5 orang saja atau 15,15% mengalami kenaikan presentase 69,69%. Setelah akhir pembelajaran siklus II motivasi belajar siswa kelas VII.E meningkat yaitu lebih banyak siswa yang aktif dalam classroom, google meet, mengumpulkan tugas dan mengerjakan kuis yang diberikan, bahkan siswa yang tidak sempat ikut pembelajaran meminta link untuk mengerjakan tugas-tuganya.

Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Daring Learning Method (Synchronous dan Asynchronous)* disebabkan karena metode ini memadukan berbagai aplikasi atau media pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mengakses informasi kapan pun dan dimana pun tanpa harus membawa banyak buku dan catatan, menyenangkan dalam mengerjakan tugas, mendapatkan pendalaman materi melalui google meet dan siswa merasa partisipasinya dihargai dengan memberikan apresiasi langsung dan merasa tugas-tugasnya dihargai dan diperiksa karena langsung bias melihat nilainya di google classroom seperti yang diungkapkan oleh Sudarsana bahwa Pembelajaran daring asinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak dengan saat yang bersamaan, siswa dapat menyelesaikan pembelajaran kapan dan dimana mereka berada. Apabila siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran maka secara otomatis pengetahuan mereka juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka *Daring Learning Method (Synchronous dan Asynchronous)* sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Pelaksanaan *Daring Learning Method (Synchronous dan Asynchronous)* pada siswa kelas VII.E UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar semester genap tahun pelajaran 2020/2021 berlangsung dengan lancar karena didukung oleh wifi sekolah dan siswa yang rata-rata memiliki smartphone yang mendukung. Serta guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki media pembelajaran yang memadai yakni laptop dan smartphone dan kuota internet yang cukup serta mahir dalam menggunakan media pembelajaran daring seperti whatsapp, google classroom, google meet, quizizz, google form, pembuatan video pembelajaran serta memiliki channel youtube yang digunakan mengupload materi pembelajaran.
- b. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII.E UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar semester genap tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan *Daring Learning Method (Synchronous dan Asynchronous)*. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengamatan terhadap siswa yang semakin banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan semakin banyak yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Hasil pengamatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya kenaikan motivasi belajar siswa.

2. Rekomendasi

a. Untuk guru

- 1) Guru harus lebih kreatif untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik supaya siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. *Daring Learning Method (Synchronous dan Asynchronous)* dengan salah satu yang disarankan terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik ini dapat dikembangkan dengan tema dan topik lain yang menarik dan bervariasi.
- 2) Guru harus terampil dalam menggunakan media pembelajaran *Synchronous* (zoom, google meet dan beberapa aplikasi lainnya) dan *Asynchronous* (google classroom, google form, web dan masih banyak lainnya).

b. Untuk siswa

Tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Smartphone yang dimiliki jangan banyak dipakai main game tapi dimanfaatkan untuk mengikuti pembelajaran. Gunakan kuota internet dengan sebaik-baiknya, lebih banyak digunakan dalam mengikuti pembelajaran bukan untuk aplikasi sosmed yang kurang manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian Paud Di Jurusan Pg Paud Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal Of Early Childhood Care And Education, 1(1), 26. (Online), <https://doi.org/10.26555/Jecce.V1i1.3>, Diakses 28 April 2021.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno M.Pd. (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Kuntarto, E. & Asyhar, R. (2017). “*Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*”.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*.
- Meidawati, Dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar Abstrak. Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*.
- Pendidikan Administrasi Perkantoran, J., Ika Handarini, O., & Sri Wulandari, S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap), 8(3). (Online), (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>), Diakses 28 April 2021.

- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Referensi Data Kemdikbud. Go. Id. *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota Malang*. Diakses Pada 28 April 2021, Dari <https://Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index11.Php?Kode=056100&Level=2>.
- Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarsana, dkk. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.